

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan dipaparkan teori-teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari teori *agency*. Penjelasan mengenai manajemen laba, dan defenisi variabel penelitian, yaitu *return on asset*, kompensasi bonus, *leverage*, dan *net profit margin*.

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Topik manajemen laba terkait erat dengan manajemen laba. Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori Agensi merupakan suatu pendekatan yang dapat menjelaskan konsep manajemen laba yang terkait dengan manajemen laba yang akan dibahas dalam penelitian ini. Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Investor memberikan wewenang pada manajer untuk mengelola perusahaan.

Menurut Cotter *et. al*, (2011) dalam Asmara (2016). Teori Keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham dan antara pemegang saham dan pemberi pinjaman. Dalam hubungan keagenan, manajemen memiliki asimetri informasi terhadap pihak – pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika pemilik sebagai *principal* tidak bias memonitor langsung aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemilik atau dentgan kata lain *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Sedangkan manajemen sebagai agen memiliki



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelebihan informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Adanya asumsi bahwa setiap individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan manajemen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik, dan untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik terutama bila informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen. Dengan adanya konflik kepentingan ini pihak pemilik akan mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*) untuk mengawasi perilaku agen. Bentuk monitoring yang umum dilakukan pemilik adalah dengan fungsi auditing yang bersifat independen dalam menyatakan pendapatan mereka atau kewajiban laporan keuangan perusahaan Melia (2014)

Menurut Ansori (2014) Untuk mengatasi asimetri informasi tersebut pihak pemegang saham sebagai *principal* melakukan pengendalian dengan tiga cara yaitu: monitoring, kebijakan pemberian insentif atau hukuman dan dengan cara menanggung secara bersama-sama atas risiko yang mungkin terjadi. Selanjutnya dijelaskan bahwa didalam suatu organisasi cara yang paling efektif untuk mengubah perilaku anggota organisasi agar sesuai dengan yang diinginkan adalah dengan pemberian reward bukan dengan pemberian hukuman (*punishment*). Pemberian reward (berupa penghargaan atau insentif) akan berdampak baik dalam arti perilaku yang diinginkan tersebut besar kemungkinan akan terulang lagi. Sebaliknya, bila digunakan hukuman, pengaruh yang bisa timbul adalah munculnya rasa tertekan, tidak tenang dan sebagainya. Pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang dipengaruhi dengan adanya konflik kepentingan antara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya memiliki keterkaitan erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*), menjelaskan bahwa dalam praktik manajemen laba terdapat tindakan-tindakan seorang manajer yang seharusnya memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Namun pada kenyataannya yang terjadi adalah manajer cenderung memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya. Salah satunya adalah dengan melakukan praktik manajemen laba (*income smoothing*) dengan memanipulasi informasi akuntansi yang sebenarnya.

2.2 Manajemen Laba (*Earning Manajement*)

Beberapa penulis mengartikan manajemen laba dengan bahasa yang berbeda-beda, namun demikian intinya adalah sama. Menurut Diana, (2012) dalam Apriadi, (2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai, “some ability to increase or decrease reported net income net will” yang berarti bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba, termasuk manajemen laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Menurut Sendari, (2009) dalam Melia, (2014) Earning manajemen dalam arti sempit adalah sebagai pilihan alternative metode agar besar kecilnya earning sesuai dengan motivasi yang mendorong manajemen untuk memperoleh sesuatu dengan memainkan peranannya dalam komponen akrual yang discretionary. Sedangkan dalam arti luas earning management dilakukan tidak hanya melalui keputusan pemilihan metode keputusan akuntansi tetapi juga melalui keputusan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

operasi seperti mempercepat penjualan dari tahun depan ke tahun sekarang, mempercepat pengakuan biaya penelitian dan pengembangan. Manajemen laba dilakukan dengan pola sebagai berikut: (1) *Taking a bath*, (2) Minimalisasi laba (*income minimization*), (3) Maksimisasi laba (*income maximization*), (4) Manajemen laba (*income smoothing*). Tindakan pola manajemen laba tersebut menunjukkan tingkat cepat manajer dalam mengatasi masalah yang dihadapi atau mencegah masalah baru yang akan muncul di masa yang akan datang sehingga perusahaan terlihat tetap stabil (Scott, 2009 dalam Ansori, 2014).

Dina, (2012) dalam Apriadi, (2015) berpendapat bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi manajemen laba, yaitu :

1. Bonus Purposes; Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.
2. Political Motivation ; Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.
3. Taxation Motivation ; Berbagai metode akuntansi dilakukan dengan tujuan untuk menghemat pajak pendapatan.
4. Pergantian CEO : CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka, dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Initial Publik offering (IPO) ; Perusahaan yang akan go public namun belum memiliki nilai pasar, menyebabkan manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
6. Pentingnya Memberikan Informasi Kepada Investor ; Informasi mengenai kinerja dalam pelaporan laba perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.3 Return On Asset

Return on Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA digunakan investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor Iskandar dan Suardana (2016).

Menurut Darsono, (2007) dalam Josep dkk, (2016) Variabel ini sangat diperhatikan investor dikarenakan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA, semakin besar pula

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on Asset (ROA)* sebagai salah satu ukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return on Asset (ROA)* sebagai salah satu ukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, Selain itu juga sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

2.4 Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus merupakan suatu kebijakan yang diberikan kepada manajer yang didasarkan pada hasil kinerjanya demi mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rencana bonus akan membuat manajer cenderung untuk melakukan tindakan menaikkan laba guna mendapatkan bonus untuk kepentingan pribadinya sendiri. Dengan adanya kompensasi bonus tersebut, pihak manajemen akan terus berusaha meningkatkan profit atau laba perusahaan semaksimal mungkin sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan terlihat bagus Tanomi, (2012) dalam Christiawan (2014).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.5 Leverage

Rasio leverage biasanya digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio-rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Sumber yang berasal dari modal asing akan meningkatkan resiko perusahaan Bestivano, (2013). Rasio ini mengukur beberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai total asset. Semakin besar hutang yang digunakan, semakin besar pula resiko yang akan dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontraktual dengan para kreditur. Dengan demikian, *leverage ratio* mengandung didalamnya risiko sekaligus kemungkinan peningkatan *return* yang akan diperoleh perusahaan melalui penggunaan hutang Gitman, (2006) dalam Wandani, (2016).

Leverage digunakan untuk melihat perbandingan antara hutang dan aktiva. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage* (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman Gunaawan, dkk, (2015)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.6 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) disebut juga sebagai rasio pendapatan atas penjualan, dan rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono, (2006) dalam Wahyuningsih, (2017), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Darsono dan Ashari, (2005) dalam Asmara (2016)

Menurut Kasmir, (2008) dalam Josep, dkk, (2016) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan melukiskan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan pada total penjualan. Pengukuran rasio bisa dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Veronika Abdi Wijaya dan Yulius Jogi Christiawan	Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Dan Pajak Terhadap Earning	Earning Management (Y), Kompensasi Bonus (X1),	kompensasi bonus, leverage, dan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap earning management.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	(2014)	Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013	Leverage(X2), Dan Pajak(X3)	Sedangkan secara parsial adalah kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan, leverage berpengaruh positif, dan pajak berpengaruh positif terhadap earning management.
2.	Muhammad Irham Nasution (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Panin Syariah)	Manajemen Laba (Y), Return on Assets (ROA) (X1), Financing to Deposit Ratio (FDR)(X2), dan Size (ukuran perusahaan)(X3)	menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Size (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Panin Syariah. dan Hasil Secara Simultan menunjukkan Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Size (ukuran perusahaan), berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3.	Tahayyuunih ayah (2017)	Pengaruh rasio CAR, RORA,ROA,NPM , dan LDR Terhadap Manajemen Laba	Manajemen Laba (Y), CAR (X1), RORA (X2),ROA(X3) ,NPM (X4), dan LDR(X5)	Secara parsial RORA berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan CAR,ROA,NPM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
4.	Anisa Elfira(2014)	Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Manajemen Laba (Y) Kompensasi Bonus (X1), <i>Leverage</i> (X2)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kompensasi bonus dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
5.	Seri Murni, S.E., M.Si., Ak. (2015)	Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap	Manajemen Laba (Y1), Arus Kas Bebas (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran	Secara parsial arus kas bebas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, namun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	Perusahaan (X3) Dan Leverage (X4)	leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta secara simultan arus kas bebas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

2.8 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Manajemen Laba

Return on Asset (ROA) sebagai salah satu ukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Asmara, (2016) mengatakan bahwa Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi lebih cenderung untuk melakukan manajemen laba karena manajemen lebih mengetahui kemampuan dalam mencapai laba sehingga dapat menunda atau mempercepat laba Budiasih, (2009) dalam Wahyuningsih, dkk, (2017). Perusahaan memiliki ROA yang tinggi dianggap perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Assih dkk, (2000) dalam Iskandar dan Suardana, (2016). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Return On Asset (ROA)* Berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu, 2010, dalam Elfira, 2014).

1. Tujuan Kompensasi Meliput :

- a. Ikatan kerja sama Dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerja sama formal antara majikan dan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha/majikan wajib membayar kompensasi sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
- b. Kepuasan Kerja Dengan kompensasi karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.
- c. Pengadaan Efektif Jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang qualified untuk perusahaan akan lebih mudah.

2. Jenis Kompensasi

Kompensasi mencakup hal-hal seperti gaji, bonus dan tunjangan atau tambahan penghasilan. Gaji adalah suatu pembayaran tetap sementara bonus didasarkan pada pencapaian tujuan-tujuan kinerja untuk periode tersebut dan tunjangan adalah tambahan benefit yang ditawarkan kepada manajer (Elfira, 2014)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba berarti besar kecilnya kompensasi bonus menjadi salah satu pertimbangan manajemen melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2: Kompensasi Bonus Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Rasio *Leverage* merupakan proporsi pemakaian hutang dari pihak ketiga untuk mendanai total asset. **Bestivano, (2013)** mengatakan bahwa *Leverage ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini mengidentifikasikan seberapa besar tingkat resiko perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan diduga semakin tinggi tingkat *leverage ratio*, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh pemilik modal dan kreditor juga akan semakin meningkat.

Menurut Gunawan, (2015) Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage* (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih besar maka akan menciptakan kemungkinan untuk terjadinya kecurangan pelaporan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan dengan cara mengecilkan rasio leverage perusahaan dengan tujuan untuk mencapai kepentingan perusahaan yaitu memperoleh pinjaman kembali dan untuk membayar dividen kepada pemegang saham (Wandani, dkk, 2016). Hasil Penelitian Christiawan dan Wijaya, (2014) melaporkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Leverage Berpengaruh Terhadap manajemen Laba

4. Net Profit Margin Terhadap Manajemen Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan melukiskan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan pada total penjualan. Pengukuran rasio bisa dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2008:200). *Net Profit Margin* merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak Josep, dkk, (2016)

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) dalam Asmara, (2016) *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. net profit margin dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba karena margin ini terkait dengan objek perataan penghasilan. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Josep, dkk (2016) yang melaporkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Manajemen laba

5. Pengaruh *Return On Asset*, *Kompensasi Bonus Leverage*, dan *Net Profit Margin* terhadap Manajemen laba

Penelitian ini juga melihat pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Net Profit Margin* secara simultan atau bersama – sama terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan Return On Asset yang tinggi dianggap perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena hal tersebutlah manajer tertarik melakukan manajemen laba agar nilai perusahaan terlihat baik dimata investor Assih dkk, (2000) dalam Iskandar dan Suardana, (2016).

Kompensasi bonus, merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi/perusahaan kepada manajer. Kompensasi bonus merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja manajer. Jika perusahaan memiliki kompensasi bonus, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima (Elfira, 2014)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan memiliki rasio leverage yang lebih besar maka akan menciptakan kemungkinan untuk terjadinya kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan dengan cara mengecilkan rasio leverage perusahaan dengan tujuan untuk mencapai kepentingan perusahaan yaitu memperoleh pinjaman kembali dan untuk membayar dividen kepada pemegang saham Wandani, dkk, (2016). Maka dapat dikatakan bahwa semakin besar perusahaan menggunakan dana pihak ketiga (hutang) dalam pendanaan perusahaannya maka tingkat resiko dan kecurangan dalam pelaporan keuangan juga akan tinggi terjadi.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Bastian dan Suhardjono, (2006) dalam Asmara, (2016). Berdasarkan uraian diatas, diajukan hipotesis sebagai berikut :

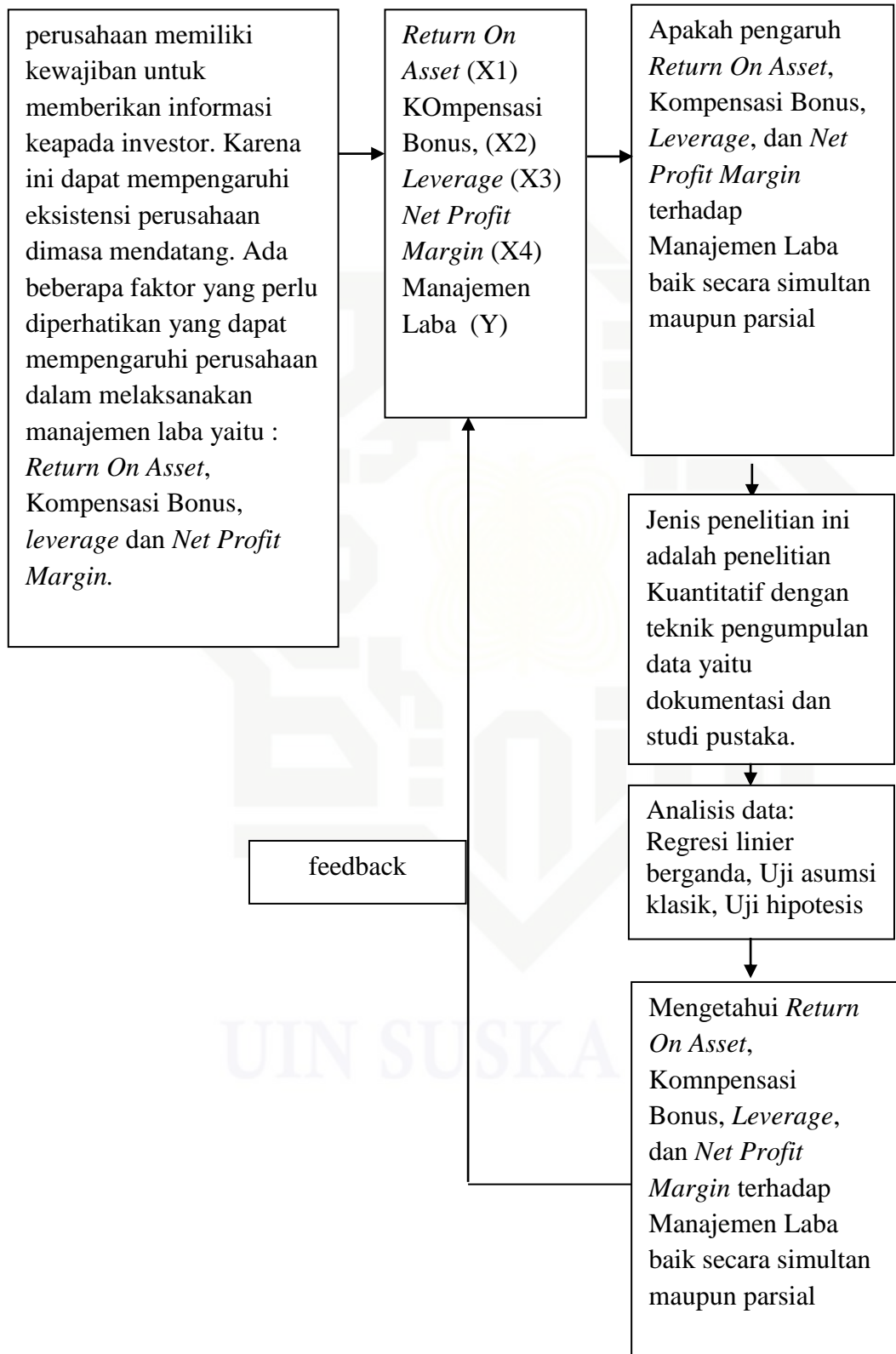
H5: Terdapat pengaruh secara simultan Return on Asset, Kompensasi Bonus, Leverage, dan Net Profit Margin terhadap Manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

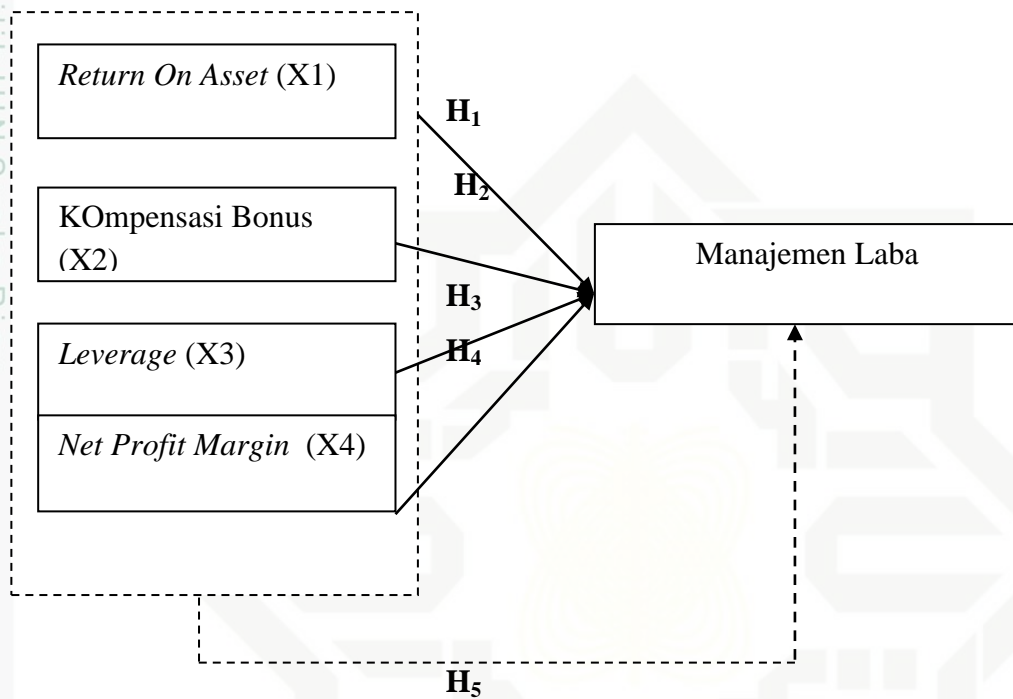
2.9 Kerangka Konseptual

Gambar II.1



2.10 Desain Penelitian

Gambar II.2
Desain Penelitian



Keterangan

→	=	Uji secara parsial
- - - - -	=	Uji secara Simultan

Dari desain penelitian di atas, penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset*, *Kompensasi Bonus*, *leverage*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Manajemen Laba*.

2.11 Pandangan Islam Mengenai Manajemen Laba

Dalam prinsip-prinsip Islam juga mengenal konsep mengenai manajemen laba. Sejarah dan tradisi Islam membuktikan bahwa Islam adalah agama yang

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggalakkan perdagangan, perniagaan atau bisnis (*ijarah*). Perniagaan merupakan pekerjaan yang amat disukai dan digalakkan Islam. Allah menjanjikan pahala dan ganjaran kebaikan yang banyak kepada pelaku bisnis yang ikhlas dan jujur dalam perniagaannya.

Sistem ekonomi islam mengedepankan lima nilai sekaligus yaitu: kesatuan, keseimbangan, kebebasan, keadilan dan tanggung jawab Hamid,(2009) dalam Suharto (2010:99). Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka laba Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam berbagai bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara – cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya, dibatasi oleh aturan halal dan haramnya sesuai syariah. Etika bisnis islami sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-maidah ayat 2 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعْبِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-

halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat lain yang menggambar peratan riba atau berkaitan dengan keadilan

adalah Seperti firman Allah dalam Surah Al-Maidah Ayat 8 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa islam mengajarkan kepada setiap manusia melakukan perbuatan yang bersikap adil dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama, karena sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui dari apa yang kita krjakan dan akan kita pertanggung jawabkan apa yang telah kita lakukan baik didunia maupun di akhirat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.